

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas di Taman Kota

Penelitian pada 4 (empat) taman di Jakarta Pusat yang telah mengalami revitalisasi, yakni Taman Kota Lapangan Banteng, Taman Sumenep Promenade, Taman Setara Tanamur, dan Taman FO Slipi Skatepark. Keempat taman yang telah diamati tersebut sebagian ada yang fasilitasnya kurang lengkap, cukup lengkap dan tidak lengkap. Kelengkapan pada suatu ruang terbuka publik berdasarkan terpenuhi kebutuhan dari segi ekonomi, sosial-budaya dan olahraga yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, tercapainya suatu aktivitas dan kegiatan di dalam kawasan ruang terbuka publik yang dapat digunakan oleh semua kalangan, baik anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, maupun penyandang disabilitas.

Berdasarkan pengamatan dan observasi lapangan, taman yang tergolong masih kurang lengkap atau tidak lengkap dari segi fasilitasnya hanya 1 (satu) taman, yakni Taman Setara Tanamur. Taman ini dapat mewadahi kegiatan dan aktivitas ekonomi dan sosial. Fasilitas yang tersedia di dalam kawasan Taman Setara Tanamur, diantaranya terdapat area olahraga, sungai, bangku, tempat sampah dan lampu taman. Taman ini, juga ramah untuk penyandang disabilitas.

Taman yang tergolong cukup lengkap dari segi fasilitasnya, yakni ada 1 (satu) taman, yakni Taman Sumenep Promenade. Taman ini mewadahi kegiatan maupun aktivitas ekonomi, sosial dan olahraga. Tersedia fasilitas yang ada di dalam kawasan Taman Sumenep Promenade, yakni terdapat musholla, trek lari, area parkir, area olahraga, sungai dan jembatan, bangku, toilet, pos penjaga, tempat sampah dan lampu.

Sedangkan taman yang tergolong lengkap dari segi fasilitasnya hanya 2 (dua), yakni Taman Lapangan Banteng dan FO Slipi Skatepark. Pada taman ini, menyediakan beberapa fasilitas yang baik dalam mendukung aktivitas dan kegiatan sosial maupun olahraga. Fasilitasnya yang tersedia, diantaranya lapangan terbuka,

lapangan olahraga, musholla, trek lari, area parkir, area olahraga, panggung terbuka, area bermain, kolam, bangku, toilet, pos penjaga, tempat sampah, dan lampu. Sedangkan FO Slipi Skatepark terdapat fasilitas yang tersedia, diantaranya musholla, trek lari, area parkir, panggung terbuka, kolam, bangku, toilet, pos penjaga, tempat sampah dan lampu. Taman ini juga tersedia fasilitas Skate untuk menyalurkan minat dan antusias pengguna.

Tabel 2 Ketersediaan Fasilitas Taman Kota

Jenis Fasilitas	Nama Taman			
	Lapangan Banteng	Sumenep Promenade	Setara Tanamur	FO Slipi Skatepark
Lapangan Terbuka	1	0	0	0
Lapangan Olahraga	1	0	0	0
Musholla	2	1	0	1
Trek Lari	1	1	0	1
Area Parkir	2	1	0	1
Area Olahraga	0	2	1	1
Panggung Terbuka	1	0	0	1
Area Bermain	1	0	0	0
Kolam/Sungai	3	1	1	1
Bangku	54	7	7	18
Toilet	8	1	0	1
Gazebo	0	0	0	0
Pos Penjaga	2	1	0	1
Tempat Sampah	22	5	2	6
Lampu	24	12	14	26
Jumlah Jenis	13	10	5	11
Jumlah Unit	121	32	25	58
Keterangan	Lengkap	Cukup Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Keterangan:


















Lengkap (11-15)

Cukup Lengkap (6-10)

Tidak Lengkap (1-5)

Selain pengamatan dan pengukuran, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai keterangan ketersediaan dari beberapa fasilitas yang ada di kawasan 4 (empat) taman tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Dokumentasi Ketersediaan Fasilitas Taman Kota

Jenis Fasilitas	Nama Taman			
	Lapangan Banteng	Sumenep Promenade	Setara Tanamur	FO Slipi Skatepark
Lapangan Terbuka		-	-	-
Lapangan Olahraga		-	-	-
Musholla			-	
Trek Lari			-	
Area Parkir			-	
Area Olahraga	-			
Panggung Terbuka		-	-	
Area Bermain		-	-	-

Kolam/Sungai				
Bangku				
Toilet			-	
Gazebo	-	-	-	-
Pos Penjaga			-	
Tempat Sampah				
Lampu				

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Selain ketersediaan fasilitas taman kota, faktor lain yang dapat mempengaruhi dari kualitas fisik taman kota, yakni kondisi fasilitas taman kota. Kondisi fasilitas ini dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yakni kondisi fisik dan keterawatan dari taman kota tersebut. Hal ini, dikarenakan terdapat beberapa taman kota yang memiliki fasilitas yang baik, namun keterawatannya dinilai masih cukup rendah. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka akan menurunkan kualitas

fisik pada taman kota tersebut. Kondisi fasilitas pada 4 (empat) taman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Tipologi Kondisi Fasilitas Taman Kota

Kondisi Fisik Keterawatan	Kondisi Baik	Kondisi Cukup Baik	Kondisi Tidak Baik
Terawat	Tipologi A	Tipologi B	Tipologi C
	Taman Lapangan Banteng	FO Slipi Skatepark	-
Cukup Terawat	Tipologi D	Tipologi E	Tipologi F
	Taman Sumenep Promenade	Taman Setara Tanamur	-
Tidak Terawat	Tipologi G	Tipologi H	Tipologi I
	-	-	-

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022





Berdasarkan tabel 3 di atas, berikut keterangan tipologi kondisi fasilitas taman kota yang terbagi menjadi 9 (sembilan) tipologi, yakni Tipologi A (baik - terawat), Tipologi B (cukup baik - terawat). Tipologi C (tidak baik - terawat), Tipologi D (baik - cukup terawat), Tipologi E (cukup baik - cukup terawat), Tipologi F (tidak baik - cukup terawat), Tipologi G (baik - tidak terawat), Tipologi H (cukup baik – tidak terawat), dan Tipologi I (tidak baik – tidak terawat).

Tabel 4 di atas menunjukkan, bahwa pada 4 (taman) tersebut termasuk ke dalam beberapa tipologi, diantaranya Tipologi A, Tipologi B, Tipologi D, dan Tipologi E. Taman yang tergolong kategori Tipologi A hanya 1 (satu), yakni Taman Lapangan Banteng. Taman yang tergolong pada Tipologi B, yakni Taman FO Slipi Skatepark. Selanjutnya, taman yang tergolong pada Tipologi D, yakni Taman Sumenep Promenade. Sedangkan, pada taman yang tergolong pada Tipologi E, yakni Taman Setara Tanamur.

Pada 4 (empat) taman di atas, memiliki kategori Tipologi kondisi fasilitas taman kota yang berbeda-beda. Hal ini, dikarenakan pada setiap taman memiliki kondisi fisik dan perawatan yang berbeda pula. Maka, harus terus diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar kondisinya semakin baik. Kondisi Tipologi A, diharapkan terus mempertahankan kondisi fisik yang baik agar tetap terjaga. Sedangkan pada Tipologi B, diharapkan meningkat kondisi fasilitas agar terawat lebih baik lagi. Pada Tipologi D, diharapkan taman tersebut dapat mengoptimalkan kondisi fasilitas agar lebih baik dan terawat. Selanjutnya, pada Tipologi E, diharapkan dapat memperbaiki kondisi fasilitas agar menyamai kondisi fasilitas taman lainnya.

Tipologi kondisi fasilitas taman kota ini juga dapat dilihat dari keterangan dokumentasi pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Dokumentasi Tipologi Kondisi Fasilitas Taman Kota

Kondisi Fisik Keterawatan	Kondisi Baik	Kondisi Cukup Baik	Kondisi Tidak Baik
Terawat			-
Cukup Terawat			-
Tidak Terawat	-	-	-

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

4.2 Ketersediaan Vegetasi di Taman Kota

Ketersediaan vegetasi di taman kota dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai fungsi ekologis dan estetika pada taman. Hal ini, dapat didukung dengan adanya banyaknya jumlah pohon, penempatan taman peneduh, kerapatan vegetasi seperti tanaman pendukung lainnya. Ketersediaan vegetasi di taman kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Ketersediaan Vegetasi di Taman Kota

Nama Taman	Vegetasi						Total	Klasifikasi
	Jumlah Pohon		Tanaman Perindang	Kerapatan Vegetasi		Klasifikasi		
	Jumlah	Skor	Skor	Nilai Kerapatan Vegetasi	Keterangan			
Lapangan Banteng	1914	2	1	0,039875	Rendah	1	4	Cukup memadai

Sumenep Promenade	2550	3	1	0,0784615385	Sedang	2	6	Cukup memadai
Setara Tanamur	2096	3	1	0,1595897436	Tinggi	3	7	Memadai
FO Slipi Skatepark	688	1	1	0,09173	Sedang	2	4	Cukup memadai

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Keterangan:

- 0 = Tidak memiliki tanaman perindang
- 1 = Jumlah pohon <1000
Terdapat tanaman perindang
Tingkat kerapatan vegetasi rendah ($X < 0,050$)
- 2 = Jumlah pohon 1000-2000
Tingkat kerapatan vegetasi sedang ($0,050 < X < 0,121$)
- 3 = Jumlah pohon >2000
Tingkat kerapatan vegetasi tinggi ($X > 0,121$)

Berdasarkan klasifikasi:

- Memadai = $X > 6,055$
- Cukup memadai = $3 < X < 6,055$
- Tidak memadai = $X < 3$

Selain itu, adanya dokumentasi sebagai keterangan dari ketersediaan vegetasi pada 4 (empat) taman kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Dokumentasi Ketersediaan Vegetasi di Taman Kota

Vegetasi	Nama Taman			
	Lapangan Banteng	Sumenep Promenade	Setara Tanamur	FO Slipi Skatepark
				

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

4.3 Aksesibilitas di Taman Kota

Aksesibilitas di taman kota dibagi menjadi 2 (dua), yakni aksesibilitas internal dan aksesibilitas eksternal. Hal ini, berdasarkan kemudahan akses yang diperlukan pengguna untuk menuju lokasi lainnya di dalam satu kawasan taman kota. Aksesibilitas internal, ditunjukkan dengan berpindahnya pengguna menuju satu tempat ke tempat yang lain yang masih di dalam satu kawasan taman kota. Aksesibilitas internal ini berkaitan dengan variabel di taman kota, seperti jalan

setapak, pedestrian, maupun trek lari. Aksesibilitas internal pada 4 (empat) taman kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Aksesibilitas Internal di Taman Kota

Nama Taman	Aksesibilitas Internal						Total Nilai Kondisi Fisik	Keterangan	Total Nilai Keterawatan	Keterangan
	Jalan Setapak		Parkiran		Jogging Track					
	Kondisi Fisik	Keterawatan	Kondisi Fisik	Keterawatan	Kondisi Fisik	Keterawatan				
Lapangan Banteng	3	3	2	2	3	3	8	Baik	8	Terawat
Sumep Promenade	3	3	1	2	2	3	7	Cukup Baik	7	Cukup terawat
Setara Tana mur	1	1	0	0	1	1	2	Buruk	2	Tidak Terawat
FO Slipi Skate park	2	2	2	1	1	2	4	Cukup Baik	5	Cukup Terawat

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Keterangan:

Berdasarkan kondisi fisik:

0 = tidak terdapat fasilitas

1 = tidak baik

2 = cukup baik

3 = baik

Berdasarkan klasifikasi kondisi fisik:

Baik = $X > 7,28$

Cukup baik = $2,4 < X < 7,28$

Buruk = $X < 2,4$

Berdasarkan kondisi keterawatan:

1 = tidak terawat

2 = cukup terawat

3 = terawat

Berdasarkan klasifikasi tingkat keterawatan:

Terawat = $X > 7$

Cukup terawat = $2,5 < X < 7$

Tidak terawat = $X < 2,5$

Pada aksesibilitas ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk menunjukkan kondisi aksesibilitas internal pada 4 (empat) taman kota yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 Dokumentasi Aksesibilitas Internal di Taman Kota

Nama Taman	Aksesibilitas Internal		
	Jalan Setapak	Parkiran	Jogging Track
Lapangan Banteng			
Sumenep Promenade			
Setara Tanamur			
FO Slipi Skatepark			

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Penelitian ini, selain membahas mengenai aksesibilitas internal, juga membahas mengenai aksesibilitas eksternal yang berada di area taman kota. Aksesibilitas eksternal ini merupakan akses yang bertujuan memudahkan pengguna dari luar taman kota menuju lokasi. Selain itu, pada aksesibilitas eksternal ini dipengaruhi juga dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya sarana prasarana transportasi, moda transportasi (privat maupun publik), jarak dan waktu tempuh menuju taman kota. Variabel ini bertujuan untuk memudahkan pengguna menuju ke taman kota. Pada aksesibilitas eksternal dibagi menjadi 3 kategori, yakni tidak aksesibel, cukup aksesibel, dan aksesibel. Kategori pada 4 (empat) taman tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Aksesibilitas Eksternal di Taman Kota

Nama Taman	Aksesibilitas Eksternal											Klasifikasi
	Sarana Transportasi				Prasarana Transportasi		Waktu Tempuh Menuju Taman		Jaringan Jalan Menuju Taman		Nilai	
	Publik		Privat		Jenis	Skor	Lama waktu	Skor	Nama Jalan	Skor		
Lapangan Banten	Angkot, Bajaj, Ojol, Busway, KRL, MRT	3	Mobil, Motor, Sepeda	3	Trotoar, Zebra cross	2	6 menit dari Halte Lapangan Banten, 8 menit dari Stasiun Gambir, 11 menit dari Stasiun Kemayoran	3	Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, RT.5/R.W.2 Gambiran	3	14	Aksesibel
Sumep Promenade	Bajaj, Ojol, Busway, MRT, KRL	3	Mobil, Motor, Sepeda	3	Trotoar, Zebra cross, Jembatan	2	1 menit dari Halte Tosari ICBC, 2 menit dari Stasiun Sudirman	1	RT.11/R.W.6, Menteng, Kec. Menteng, Dukuh Atas	2	11	Aksesibel
Setara Tanamur	Angkot, Ojol	2	Mobil, Motor	2	Zebra cross, Jembatan	2	4 menit dari Halte Harmoni	2	Harmoni Central, RT.7/R.W.2, Kb. Klp., Kec. Gambir	1	8	Tidak Aksesibel
FO Slipi Skatepark	Angkot, Bajaj, Ojol, KRL	3	Mobil, Motor, Sepeda	3	Trotoar, Zebra cross	2	3 menit dari Stasiun Palmerah	2	RT.1/R.W.3, Gelora, Kec. Tanah Abang	1	11	Cukup Aksesibel

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Keterangan:

- 0 = tidak memiliki sarana prasarana transportasi
- 1 = hanya dilalui 1 jenis privat dan 1 jenis publik sarana prasarana waktu tempuh >15 menit
hanya 1 jenis prasarana transportasi
terdapat 1 jaringan jalan menuju ke taman
- 2 = hanya dilalui 2 jenis privat dan 2-3 jenis publik waktu tempuh ke taman 10-15 menit
hanya 2 jenis prasarana transportasi
terdapat 2 jaringan jalan menuju ke taman
- 3 = semua sarana transportasi privat maupun publik

semua prasarana transportasi (zebra cross, trotoar, jembatan penyebrangan)
 waktu tempuh ke taman <10 menit
 terdapat lebih dari 2 jaringan jalan menuju ke taman
 Berdasarkan klasifikasi:
 Aksesibel ($X > 13$)
 Cukup aksesibel ($9 < X < 12$)
 Tidak Aksesibel ($X < 8$)

Selain dokumentasi aksesibilitas internal, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjukkan aksesibilitas eksternal pada 4 (empat) taman tersebut yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11 Dokumentasi Aksesibilitas Eksternal di Taman Kota

Nama Taman	Aksesibilitas Eksternal	
	Sarana Transportasi	Prasarana Transportasi
Lapangan Banteng		
Sumenep Promenade		
Setara Tanamur		
FO Slipi Skatepark		

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

4.4. Kualitas Fisik di Taman Kota

Pada pembahasan di atas mengenai kualitas fisik berdasarkan indikator masing-masing, diantaranya ketersediaan dan kondisi fasilitas, ketersediaan dan kondisi vegetasi, aksesibilitas internal dan eksternal. Pada pembagiannya, peneliti menggunakan prosedur *Sturgers* untuk mengetahui panjang kelas dan banyaknya kelas. Maka, diperoleh menjadi 3 (lima) kelas, yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pembagian kelas yang diperoleh berdasarkan dari rumus $1+3,3 \log n$ (jumlah taman kota). Selanjutnya, peneliti menyusun menjadi tabel kualitas fisik pada 4 (empat) taman tersebut yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 12 Kualitas Fisik pada Taman Kota

Nama Taman	Variabel Fisik						Total Nilai	Keterangan
	Ketersediaan Fasilitas	Vegetasi Ketersediaan Vegetasi	Aksesibilitas Internal Eksternal		Kondisi Fasilitas Fisik	Keterawatan		
Lapangan Banten	13	4	8	15	3	3	46	Tinggi
Tempat Promenade Sumenep	10	6	7	11	2	2	38	Sedang
Setara Tanamur	5	7	2	8	2	2	26	Rendah
FO Slipi Skatepark	11	4	5	11	3	3	37	Sedang

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Keterangan:

Tinggi (41-46)
Sedang (33-40)
Rendah (26-32)

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas yang berdasarkan pada observasi lapangan, pengamatan dan pengukuran pada kualitas fisik ke 4 (empat) taman yang berbeda di Jakarta Pusat. Taman tersebut meliputi Taman Lapangan Banteng, Taman Sumenep Promenade, Taman Setara Tanamur, dan Taman FO Slipi Skatepark. Taman tersebut memiliki kualitas fisik yang bervariasi, yakni kategori tinggi (Taman Lapangan Banteng), kategori sedang (Taman Sumenep Promenade dan Taman FO Slipi Skatepark) dan kategori rendah (Taman Setara Tanamur).





Halaman sengaja di kosongkan